



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI
BERMUATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
BAGI SISWA KELAS XI SMA**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

Iga Noor Khayati

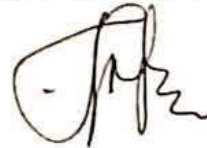
2101415036

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2019



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993031002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Kelas XI SMA karya Iga Noor Khayati NIM 2101415036 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 26 Juli 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.


Semarang, Agustus 2019

Panitia

Sekretaris,




Dr. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.
NIP 196408041991021001




Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

Penguji I,




Prof. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Penguji II,



Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003

Pembimbing/Penguji III,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

nama : Iga Noor Khayati

NIM : 2101415036

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Kelas XI SMA ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam disertasi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Juli 2019



Iga Noor Khayati

NIM. 2101415036

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. *Believe in your self, you can do it.*
2. Semua urusan manusia melibatkan usaha dan hasil. Kegigihan dalam berusaha adalah ukuran untuk meraih hasil itu. (James Allen)
3. Satu-satunya hal yang bisa mengubah takdirmu adalah doa.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta;
2. Dosenku;
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Kelas XI SMA” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk penelitian ini;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan penyelesaian skripsi ini;
3. Drs. Bambang Hartono, M.Hum. atas dorongan, kesabaran, bimbingan, dan petunjuknya yang tak ternilai. Nasihat yang disampaikan secara mendalam, cerdas, dan sangat bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan seluruh proses penelitian ini;
4. Segenap dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya;
5. Dr. Haryadi, M.Pd. dan Muhammad Badrus Siroj, S.Pd., M.Pd., dosen ahli yang telah mengoreksi, menilai, dan memberikan saran perbaikan terhadap bahan ajar yang disusun penulis;
6. Kepala SMA Islam Sudirman Ambarawa, SMA Negeri 1 Ambarawa, dan SMA Negeri 1 Tuntang yang telah memberikan izin penelitian;
7. Ibu Indrian Istyawati guru bahasa Indonesia di SMA Islam Sudirman Ambarawa, Ibu Wiwin Hidayati guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ambarawa, dan Ibu Dewi Puspitasari guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Tuntang;

8. Ibu, Bapak, Mbak Asna, dan Mbah Marfuah yang selalu menyebut namaku dalam setiap sujud dan doanya, memotivasi, dan mendukung;
9. Teman-teman PBSI rombel 2 yang saling mendukung dan menyemangati;
10. Puri Asmoro yang selalu menemani, memberikan dukungan, dan semangat;
11. Sahabat “Bismillah” dan “SS Yuk Gaes”, yang selalu saling membantu, mendukung, dan memberi semangat;
12. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat kepada pembaca. Aamiin.

Semarang, Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Khayati, Iga Noor. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Kelas XI SMA*. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

Kata Kunci: bahan ajar, teks eksplanasi, karakter peduli lingkungan.

Bahan ajar merupakan komponen penting dan memiliki dampak yang berpengaruh dalam pembelajaran. Namun, kesesuaian bahan ajar khususnya pada kompetensi memproduksi teks eksplanasi yang ada dengan berlakunya kurikulum 2013 menuntut untuk adanya pengembangan bahan ajar yang sesuai dan memiliki muatan karakter bagi siswa. Selain itu, kebutuhan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dibutuhkan sesuai dengan program pemerintah yang disebut dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Sebab itu, penelitian ini diperlukan untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) kebutuhan pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan untuk peserta didik dan guru XI SMA, (2) prototipe buku bahan ajar teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan, (3) penilaian pendidik dan ahli terhadap prototipe bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan, dan (4) perbaikan produk bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan. Data dikumpulkan dengan metode *Research and Development* (RnD) yang diibntasi sampai dengan lima tahap saja yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Sasaran penelitian ini adalah guru kelas XI SMA, siswa kelas XI SMA di Kabupaten Semarang, dan dosen ahli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa kelas XI SMA serta berpedoman pada panduan penyusunan bahan ajar dikategorikan sangat baik berdasarkan penilaian atau uji validasi guru dan dosen ahli. Bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai sumber maupun pedoman belajar pada Kompetensi Dasar memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
 II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teoretis	15
2.2.1 Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi	15
2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar	15
2.2.1.2 Fungsi Bahan Ajar	16

2.2.1.3	Macam-Macam Bahan Ajar	17
2.2.1.4	Karakteristik Bahan Ajar	19
2.2.1.5	Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	20
2.2.1.6	Komponen Bahan Ajar	22
2.2.1.7	Pengertian Memproduksi Teks Eksplanasi	24
2.2.1.8	Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi	24
2.2.2	Teks Eksplanasi	25
2.2.2.1	Struktur Teks Eksplanasi	25
2.2.2.2	Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi	28
2.2.2.3	Langkah-Langkah Memproduksi Teks Eksplanasi	29
2.2.3	Karakter Peduli Lingkungan dalam Bahan Ajar	31
2.2.3.1	Pengertian Karakter Peduli Lingkungan	31
2.2.3.2	Indikator Karakter Peduli Lingkungan	32
2.2.3.3	Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan	34
2.2.4	Pemuatan Karakter Peduli Lingkungan dalam Bahan Ajar	36
2.2.5	Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan	37
2.2.6	Spesifikasi Produk	38
2.2.7	Kerangka Berpikir	39
III.	METODE PENELITIAN.....	42
3.1	Desain Penelitian	42
3.2	Data dan Sumber Data	43
3.2.1	Data	43
3.2.2	Sumber Data	44
3.2.3	Sumber Data Analisis Kebutuhan	
3.2.4	Sumber Data Validasi Produk	
3.3	Teknik Pengumpulan Data	45
3.4	Instrumen Penelitian	45
3.4.1	Instrumen Lembar Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Pedul	

	Lingkungan bagi Siswa Kelas XI SMA.....	46
3.4.2	Instrumen Lembar Angket Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Kelas XI SMA.....	48
3.4.3	Instrumen Lembar Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Kelas XI SMA	49
3.4.4	Instrumen Lembar Pedoman Wawancara Siswa dan Guru Mengenai Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Kelas XI SMA.....	51
3.5	Teknik Analisis Data.....	52
3.6	Pemaparan Hasil Analisis Data.....	52
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan	54
4.1.1.1	Deskripsi Kebutuhan Siswa terhadap Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan	51
4.1.1.2	Deskripsi Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan	67
4.1.2	Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan	76
4.1.3	Prototipe Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Kelas XI SMA	78
4.1.3.1	Aspek Isi	
4.1.3.2	Aspek Penyajian	
4.1.3.3	Aspek Bahasa	80
4.1.3.4	Aspek Kegrafikan	81
4.1.4	Penilaian Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan	

Karakter Peduli Lingkungan	84
4.1.4.1 Aspek Isi	84
4.1.4.2 Aspek Penyajian.....	84
4.1.4.3 Aspek Bahasa.....	85
4.1.4.4 Aspek Kegrafikan	85
4.1.5 Hasil Perbaikan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan	86
4.1.5.1 Perbaikan Isi Buku	87
4.1.5.2 Perbaikan Aspek Penyajian	88
4.1.5.3 Perbaikan Aspek Bahasa	88
4.1.5.4 Perbaikan Aspek Kegrafikan	89
4.2 Pembahasan	90
4.2.1 Prosepek Bahan Ajar “Terampil Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan”	90
4.2.2 Keunggulan Bahan Ajar “Terampil Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan”	91
4.2.3 Kelemahan Bahan Ajar “Terampil Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan”	92
4.2.4 Kelayakan Bahan Ajar “Terampil Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan”	92
4.2.5 Keterbatasan Peneliti	93
4.2.5.1 Keterbatasan Sumber Data	93
4.2.5.2 Keterbatasan Instrumen Penelitian	93
4.2.5.3 Keterbatasan Pengisian Instrumen Penelitian	94
4.2.5.4 Sumber Materi	94
4.2.5.5 Biaya dan Waktu	94
V. PENUTUP	95
5.1 Simpulan	95
5.2 Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 SKL Domain Sikap di SD, SMP, dan SMA	33
2.2 Indikator Sekolah dan Kelas	33
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	45
3.2 Kisi-Kisi Lembar Angket Kebutuhan Siswa	46
3.3 Kisi-Kisi Lembar Angket Kebutuhan Guru	48
3.4 Kisi-Kisi Angket Uji Validasi	50
3.5 Pedoman Wawancara	51
4.1 Bekal Materi dan Pemahaman Memproduksi Teks Eksplanasi.....	55
4.2 Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi	57
4.3 Kebutuhan Isi Bahan Ajar	58
4.4 Kebutuhan Penggunaan Bahasa dalam Bahan Ajar	61
4.5 Kebutuhan Fisik Bahan Ajar	62
4.6 Kebutuhan Muatan Karakter Peduli Lingkungan	65
4.7 Harapan Siswa	67
4.8 Pemahaman Bahan Ajar dan Bekal Materi Memproduksi Teks Eksplanasi	68
4.9 Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi	70
4.10 Kebutuhan Materi Bahan Ajar	71
4.11 Kebutuhan Penggunaan Bahasa	73
4.12 Kebutuhan Fisik Bahan Ajar	74
4.13 Kebutuhan Muatan Karakter Peduli Lingkungan	76
4.14 Harapan Guru	77
4.15 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar	78
4.16 Hasil Penilaian	86

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	41
3.1 Desain Penelitian	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kutipan Buku Teks	3
2.1 Prototipe Buku Ajar	39
4.1 Daftar Isi	76
4.2 Prototipe Penyajian Materi dan Soal	80
4.3 Contoh Penggunaan Bahasa dalam Bahan Ajar	81
4.4 Sampul Bahan Ajar	82
4.5 Kegrafikan Buku	83
4.6 Contoh Penggunaan Ilustrasi dalam Bahan Ajar	83
4.7 Perbaikan Isi Bahan Ajar	87
4.8 Perbaikan Penggunaan Bahasa	88
4.9 Perbaikan Sampul	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat-Surat Keterangan	97
2	Lembar Angket Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan	102
3	Lembar Angket Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan	139
4	Lembar Angket Uji Validasi Prototipe Bahan Ajar	201
5	Transkrip Wawancara	229

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam perencanaan pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mampu memperkuat motivasi belajar peserta didik. Pada uraian standar proses Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22, tentang perencanaan proses pembelajaran menegaskan bahwa pendidik pada satuan pendidikan harus mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran. Pengembangan perencanaan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kondisi maupun karakteristik peserta didik. Pengembangan perencanaan pembelajaran tersebut akan berimbas pada capaian pembelajaran yang sukses.

Mahsun (2018, h.92) berpendapat bahwa capaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 menuntut kompetensi yang harus dimiliki siswa mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap religius maupun sosial. Hal tersebut menuntut setiap peserta didik tidak hanya mampu menguasai salah satu aspek saja, namun harus menguasai pengetahuan, keterampilan, dan juga dibekali dengan sikap: religius dan sosial. Kecakapan kognitif yang dimiliki peserta didik harus diseimbangkan dengan penerapan sikap yang dilakukan dengan penanaman karakter. Penanaman karakter juga selaras dengan program pemerintah yang sedang gencar dilaksanakan yaitu menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik melalui pendidikan karakter yang sering disebut dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

Pendidikan karakter tersebut dapat diintegrasikan dalam kompetensi inti Kurikulum 2013 karena sesuai dengan capaian kompetensi inti yaitu pengintegrasian sikap religius dan sosial. Pada penerapan Kurikulum 2013, untuk menguasai aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat didukung oleh guru yang melaksanakan persiapan, proses, dan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan bahan ajar yang sudah disiapkan. Bahan ajar digunakan guru maupun siswa sebagai sumber belajar. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bahan ajar merupakan pedoman atau tujuan pembelajaran yang merupakan perwujudan kurikulum yang memiliki peran sangat penting dalam pembelajaran. Bahan ajar tidak hanya dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, namun juga dapat digunakan sebagai proses perubahan tingkah laku. Selain itu, penggunaan bahan ajar juga dapat meningkatkan proses pembelajaran lebih efektif dan interaktif.

Buku yang digunakan sebagai bahan ajar di sekolah salah satunya adalah buku Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikarang oleh Suherli, dkk. (2017). Materi teks eksplanasi pada buku tersebut dipaparkan pada bab kedua yang terdiri atas mengidentifikasi, mengonstruksi, menganalisis, dan memproduksi teks eksplanasi. Pada bab tersebut masih memiliki kekurangan yaitu pada pemberian contoh teks eksplanasi yang kurang lengkap. Pemberian contoh teks pada materi hanya sebatas potongan bagian teks saja. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu contoh teks eksplanasi yang dipaparkan dalam buku teks Bahasa Indonesia halaman 51 di bawah ini.

“Kalau memang sudah terkena anemia, jenis-jenis asupan alamiah seperti dari makanan, sudah tak praktis lagi. Ini disebabkan, makanan berzat besi perlu dikonsumsi dalam jumlah yang banyak dan itu tak memungkinkan. Makanya, asupan zat besi perlu ditambahkan sampai anemianya terkoreksi. Biasanya, mereka merasa sehat kembali setelah satu atau dua hari berikutnya jika mengonsumsi asupan zat besi. Namun, itu menghilangkan gejalanya saja. Padahal, penyakitnya masih ada sewaktu-waktu bisa muncul kembali. Oleh karena itu, agar anemia terkoreksi, dibutuhkan zat besi yang cukup sebagai cadangan di dalam tubuh. Cadangan zat besi itu berguna untuk mengganti sel darah merah yang hilang. Biasanya, asupan itu terus dikonsumsi selama satu-tiga bulan sampai anemianya terkoreksi betul.”

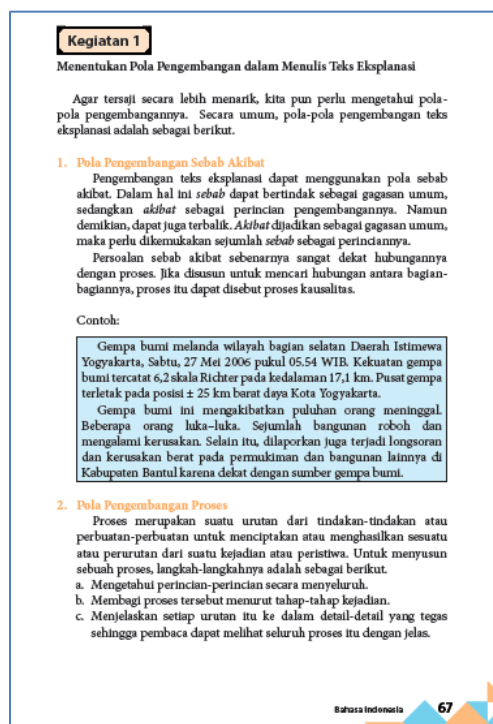
Menurut BSNP (2008) kedalaman materi dapat diuraikan oleh adanya kesesuaian wacana, kuantitas wacana, dan kualitas wacana yang dapat mencerminkan kedalaman materi. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa materi tersebut belum memenuhi kelayakan buku teks dalam aspek kedalaman materi.

Kedalaman materi juga terlihat masih kurang dalam paparan materi memproduksi teks eksplanasi. Contoh teks yang diberikan juga hanya cuplikan

atau bagian teks saja, tidak menampilkan contoh teks secara utuh. Pada materi memproduksi teks eksplanasi sudah ditampilkan bagaimana pola pengembangan teks eksplanasi, hanya saja contoh dan perbedaan pola pengembangan itu belum dipaparkan. Pemaparan tersebut dapat membuat rancu materi karena peserta didik akan kesulitan membedakan pola pengembangan teks eksplanasi dengan teks prosedur karena keduanya hampir sama.

Tidak hanya dalam pemaparan contoh teks yang kurang saja, pada materi teks eksplanasi juga memiliki kekurangan pada penyajian latihan soal. Pada materi mengonstruksi teks ekspansi, latihan soal yang disajikan justru mengenai struktur dan analisis kalimat fakta atau faktual di dalam teks. Seharusnya, soal yang diberikan juga mengenai mengonstruksi teks eksplanasi bukan menentukan struktur dan kalimat faktual.

Buku Bahasa Indonesia karya Suherli, dkk (2017) khususnya pada materi memproduksi teks eksplanasi juga belum mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa. Berikut adalah kutipan materi teks eksplanasi di buku teks karya Suherli, dkk.



Gambar 1.1 Kutipan Buku Teks

Pada gambar tersebut, dapat dilihat bahwa paparan yang disampaikan pada materi memproduksi teks eksplanasi hanya memaparkan materi dua pola pengembangan teks eksplanasi dan langkah menulis teks ekspansi saja. Menurut Hartono (2016, h.120) buku teks dapat dikatakan layak apabila buku tersebut mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, pendidikan kewirausahaan, dan pendidikan nasionalisme.

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran harus disusun dengan sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Untuk mampu menunjang, mengarahkan, dan membimbing peserta didik ke arah pembelajaran yang bermutu, penyusunan bahan ajar bukan merupakan hal yang mudah karena harus disusun dengan baik dan sistematis.

Bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran akan memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Namun, penggunaan bahan ajar di sekolah masih kurang. Guru dalam pembelajaran hanya terpatok dan menggunakan buku teks saja. Penelitian mengenai buku teks yang digunakan oleh guru, sudah banyak dilakukan dengan hasil yang kurang memuaskan. Banyak buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar, baik terbitan Kemendikbud maupun penerbit swasta masih memiliki banyak kekurangan.

Kebutuhan bahan ajar berupa buku sebagai sumber belajar terus meningkat. Hal ini berkaitan dengan penyempurnaan atau perbaikan kurikulum yang berlaku yang menuntut peningkatan kualitas pendidikan serta adanya pembelajaran yang berbasis pada teks. Terdapat beberapa jenis teks, salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan salah satu genre atau jenis teks baru dalam Kurikulum 2013.

Pada pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kelas XI SMA, guru masih menggunakan bahan ajar buku teks sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Suwartini (2014) berpendapat bahwa hal tersebut disebabkan karena referensi mengenai teks eksplanasi masih jarang ditemukan karena teks tersebut termasuk

golongan atau genre teks baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Referensi teks eksplanasi juga masih terbatas dengan penyajian menggunakan bahasa Inggris saja. Referensi yang terbatas dan pemahaman guru mengenai teks eksplanasi yang masih kurang ini menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Kurangnya pengetahuan guru mengenai teks eksplanasi menyebabkan guru hanya menyampaikan materi yang ada di dalam buku teks saja. Pemahaman mengenai konsep, fakta, maupun prinsip materi teks eksplanasi yang rendah mengenai teks eksplanasi akan berdampak pada keterampilan menulis atau memproduksi teks eksplanasi. Peserta didik tidak dapat memproduksi teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Selain itu, minimnya referensi mengenai teks eksplanasi yang ada di sekolah juga merupakan salah satu penghambat pembelajaran. Di perpustakaan hanya menyajikan kebanyakan buku fiksi seperti novel, antologi puisi, komik, dan tips menulis pidato belum ada buku mengenai memproduksi teks eksplanasi.

Kebutuhan bahan ajar dalam Kurikulum 2013 menuntut untuk mengintegrasikan sikap atau karakter dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyeimbangkan antara kemampuan kognitif yang didapat peserta didik akan seimbang dengan sikap yang dimiliki oleh peserta didik. Pengintegrasian karakter peduli lingkungan juga diharapkan mampu memberikan motivasi maupun penanaman karakter secara tersirat pada peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, perlu untuk dilakukan pengembangan buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA. Melalui pengembangan buku bahan ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran serta wujud pengintegrasian karakter peduli lingkungan sebagai penanaman sikap pada peserta didik.

1.2 Masalah Penelitian

Ada tiga permasalahan yang berhasil diidentifikasi berdasarkan temuan yang ada di lapangan. Secara terperinci, permasalahan tersebut sebagai berikut.

Pertama, bahan ajar yang digunakan oleh pendidik yang telah dianalisis oleh beberapa peneliti lain menunjukkan masih terdapat beberapa kekurangan. Bahan ajar yang digunakan menampilkan materi dengan sederhana dan kurang mendalam. Tidak hanya itu, beberapa contoh teks yang disajikan dalam buku hanya berupa bagian teks saja dan terdapat ketidaksesuaian soal yang disajikan dengan materi yang dipaparkan. Hal tersebut menyebabkan perlu adanya perbaikan atau pengembangan bahan ajar untuk memaksimalkan capaian peserta didik sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada.

Kedua, tuntutan penggunaan Kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya pengintegrasian penguatan pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, salah satu cara pengintegrasian pendidikan karakter adalah melalui bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Ketiga, belum adanya bahan ajar yang memadukan materi memproduksi teks eksplanasi dengan muatan karakter peduli lingkungan. Padahal dengan adanya bahan ajar yang bermuatan karakter peduli lingkungan, secara tidak langsung peserta didik dapat menanamkan karakter tersebut sekaligus belajar memproduksi teks eksplanasi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA?
2. Bagaimana prototipe bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa XI SMA?
3. Bagaimana penilaian pendidik dan ahli terhadap prototipe bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa XI SMA?
4. Bagaimana perbaikan produk bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa XI SMA?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebutuhan pengembangan buku bahan ajar untuk peserta didik dan guru tentang teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa XI SMA.
2. Mendeskripsikan karakteristik buku bahan ajar teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa XI SMA.
3. Mendeskripsikan penilaian pendidik dan ahli terhadap prototipe bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa XI SMA.
4. Mendeskripsikan perbaikan produk bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa XI SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut uraian kedua manfaat penelitian tersebut.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam menciptakan bahan ajar yang bermuatan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut dapat menginspirasi siswa dan menumbuhkan perilaku peduli lingkungan dari isi yang terkandung dalam bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi peserta didik, guru, pimpinan sekolah, dan peneliti lain.

- a. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman peserta didik terhadap kompetensi memproduksi teks eksplanasi sehingga keterampilan menulis peserta didik dapat berkembang. Selain itu peserta didik

diharapkan memiliki karakter peduli lingkungan yang dimuatkan dalam bahan ajar.

b. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menghasilkan sumber belajar yang mempermudah guru dalam pembelajaran teks eksplanasi pada kompetensi dasar memproduksi.

c. Bagi pimpinan sekolah

Penelitian ini juga memberikan sebuah bentuk bahan ajar baru yang lebih variatif dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi yang memiliki muatan karakter peduli lingkungan.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi pelengkap untuk mengembangkan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian dalam bidang pendidikan, terutama penelitian yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran yang selama ini dianggap masih kurang optimal capaiannya. Penelitian yang dilakukan tentunya masih banyak kendala sehingga perlu adanya penelitian kembali dengan belajar dari kekurangan-kekurangan penelitian sebelumnya. Penelitian yang mengalami hambatan serta kendala harus melakukan usaha perbaikan, upaya perbaikan tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran yang efektif, yaitu bahan ajar, model, metode, media, dan teknik. Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian penulis antara lain oleh Carbonell dan Gowdy (2007), Yuniawan (2009), Jarviz, H. dan Szymczyk, M. (2010), Mestad (2011), Tomlinson (2012), Sorraya (2014), Lepiyanto, A. dan Pratiwi, D. (2015), Susilowati (2015), Sukmawati (2016), Zunaedah (2016) dan Aulia (2017).

Penelitian yang berkaitan dengan lingkungan pernah dilakukan oleh Carbonell dan Gowdy (2007) dalam artikel yang berjudul “*Environmental Degradation and Happiness*” meneliti mengenai hubungan antara ukuran subjektif kesejahteraan dan sikap individu terhadap lingkungan. Pada penelitian yang meneliti mengenai lingkungan ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Menurut Carbonell dan John sikap atau tingkah laku individu terhadap lingkungan akan mempengaruhi kesejahteraan. Dalam hal ini, baik tingkah laku negatif maupun tingkah laku positif individu dalam memperlakukan alam. Hasil penelitian Carbonell dan Gowdy menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kesadaran lingkungan dengan ukuran subjektif kesejahteraan. Individu yang hidup di daerah yang sangat tercemar mereka akan

merasa sangat sengsara. Demikian pula, individu yang tinggal di lingkungan alam yang baik akan merasa senang dan tenang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Carbonell dan Gowdy memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kepedulian lingkungan. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Carbonell dan Gowdy menggunakan jenis penelitian eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (RnD)* dengan menyisipkan muatan peduli lingkungan dalam bahan ajar memproduksi teks eksplanasi.

Jarviz, H. dan Szymczyk, M. (2010) dalam artikel internasional yang berjudul "*Student Views on Learning Grammar with Web and Book Based Materials*". Tujuan penulisan Jarvis dan Szymczyk adalah mengetahui cara belajar atau pandangan pembelajar dalam mempelajari *grammar* melalui laman atau *web* dan buku materi dasar. Penelitian Jarvis dan Szymczyk melaporkan bahwa sejumlah 25 pembelajar lebih terbiasa menggunakan buku materi dasar daripada laman atau *web*. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajar lebih efektif belajar dengan menggunakan materi yang bersumber dari buku.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai bahan ajar. Penelitian tersebut mengungkapkan keefektifan pembelajaran menggunakan bahan ajar daripada menggunakan web atau melalui laman. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Jarvis dan Szymczyk menggunakan eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan.

Penelitian pengembangan bahan ajar telah dilakukan oleh Yuniawan pada tahun 2009 dan artikel penelitiannya dimuat di Jurnal *Lingua V* Nomor 1 dengan judul Pengembangan Model Materi Ajar Berbasis Konteks Sosiokultural di SMP (Kontribusi Sociolinguistik dalam Peningkatan Kompetensi Komunikatif Berbahasa Indonesia). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa materi ajar berbasis konteks sosiokultural masih belum dilakukan oleh guru bahasa Indonesia.

Penelitian tersebut menghasilkan konsep panduan pengembangan model materi ajar dan pengembangan proses belajar mengajar (PBM) dengan pendekatan komunikatif berbasis sosiokultural.

Penelitian tersebut mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain sama-sama meneliti bahan ajar. Namun, perbedaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniawan yang dikembangkan adalah model materi ajar berbasis sosiokultural, sedangkan penelitian ini mengembangkan bahan ajar untuk materi memproduksi teks eksplanasi.

Penelitian mengenai teks eksplanasi dilakukan oleh Mestad (2011) yang dipresentasikan dalam *Esera Conference* di Lyon, Perancis yang berjudul “*Using Explanation Text to Enhance Minds-On When Doing Practical Work in School Science*”. Dalam artikel penelitiannya tersebut Mestad mengungkapkan bahwa kegiatan menulis teks eksplanasi untuk mengungkapkan hasil pengamatan dapat mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengalaman ilmiah dengan ide-ide dan gagasan mereka. Dengan demikian, teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang penting untuk dipelajari dan dijadikan bahan kajian. Hal tersebut menjadi sebuah referensi bagi peneliti untuk mengembangkan lebih lanjut buku bahan ajar memproduksi teks eksplanasi untuk membangun kemampuan berpikir peserta didik agar lebih baik.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang teks eksplanasi. Penelitian tersebut menggunakan teks eksplanasi sebagai media untuk dapat mendorong kerja peserta didik berkaitan dengan kegiatan ilmiah. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penggunaan metode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mestad menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (RnD)*

Selaras dengan Jarviz dan Szymczyk yang melakukan penelitian mengenai bahan ajar, Tomlinson (2012) dalam artikel ilmiahnya yang berjudul “*Materials Development for Language Learning and Teaching*” mengungkapkan tentang perlunya pengembangan bahan untuk belajar dan mengajar. Pembuatan bahan untuk belajar dan mengajar akan dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa dengan

baik. Ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam membuat bahan untuk belajar dan mengajar yaitu bagaimana penulis ingin menulis bahan tersebut, mengembangkan prinsip atau rencana bahan, panduan praktis untuk menulis, bahan-bahan yang akan dikembangkan menjadi sebuah bahan, serta masalah dalam pengembangan bahan. Hal tersebut dapat menjadi sebuah acuan dalam pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi kompleks yang nantinya dapat memfasilitasi pembelajaran dengan baik.

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tersebut merupakan penelitian mengenai bahan ajar. Namun, dalam penelitian tersebut menjabarkan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk dapat menyusun bahan ajar dan dalam penelitian ini merupakan penerapan langsung dari pedoman pembuatan bahan ajar. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi dan pedoman dalam penyusunan bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Penelitian lain yang relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sorraya (2014). Pada artikel yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMK. Hasil yang disampaikan pada artikel tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak digunakan. Bahan ajar tersebut dapat digunakan guru sebagai alternatif dalam mengajarkan materi pembelajaran khususnya teks prosedur dan dapat memacu pemahaman siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan performansi dalam belajar.

Relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai bahan ajar dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian tersebut, Sorraya mengembangkan bahan ajar teks prosedur kompleks, namun pada penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan mengenai materi memproduksi teks eksplanasi.

Lepiyanto, A. dan Pratiwi, D. (2015) dalam artikel Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terintegrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem. Pada penelitian tersebut menghasilkan produk bahan ajar berbasis inkuiri yang layak digunakan dalam pembelajaran materi ekosistem.

Relevansi penelitian dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode RnD, memuat nilai karakter peduli lingkungan, dan mengembangkan bahan ajar. Perbedaan penelitian Lepiyanto, A. dan Pratiwi, D. dengan penulis adalah materi ajar yang dikembangkan yaitu materi ekosistem dengan memproduksi teks eksplanasi.

Penelitian pengembangan bahan ajar juga dilakukan oleh Susilowati (2015) dalam artikel yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. Dalam artikel tersebut, Susilowati menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar supaya tidak hanya terpaku pada bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitasnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah produk bahan ajar yang dihasilkan tergolong layak dan dapat diimplementasikan serta dapat meningkatkan ketertarikan, keingintahuan, dan kemandirian siswa untuk mempelajari materi teks eksposisi.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai bahan ajar. Penelitian tersebut juga mengembangkan bahan ajar menggunakan metode RnD. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah materi bahan ajar yang dikembangkan. Dalam penelitian yang dilakukan Susilowati, bahan ajar yang dikembangkan adalah materi teks eksposisi, sedangkan materi bahan ajar yang dikembangkan peneliti adalah memproduksi teks eksplanasi.

Artikel karya Sukmawati (2016) berjudul Pengembangan *Flip Book* Teks Eksplanasi Kompleks untuk Peserta Didik Kelas XI SMA/MA Semester 2 memaparkan tentang pengembangan media pembelajaran dalam bentuk *flip book* pada materi teks eksplanasi yang ada pada kelas XI SMA. Pengembangan media ini didasarkan pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Hasil dari penelitian ini adalah produk media berupa *flip book* yang layak digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi kompleks.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode RnD dan sasaran penelitian yaitu kelas XI SMA, dan teks eksplanasi sebagai materi yang dikembangkan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah produk yang dikembangkan. Pada penelitian Sukmawati, produk yang

dikembangkan berupa *flip book* dalam materi teks eksplanasi kompleks sedangkan penulis mengembangkan bahan ajar teks eksplanasi.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai bahan ajar, Zunaedah (2016) dalam artikel yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri yang terpublikasi dalam Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia berhasil mengembangkan bahan ajar yang telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta telah melalui proses uji coba terbatas dan uji coba skala kelompok kecil. Bahan ajar tersebut dikembangkan dengan latar belakang bahwa kegiatan perkuliahan sering mengalami kendala, salah satunya tidak tersedianya sumber bahan ajar yang memadai pada materi bioteknologi.

Relevansi dengan penelitian ini adalah keduanya melakukan penelitian mengenai bahan ajar dalam bentuk buku cetak. Perbedaan pada kedua penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan Zunaedah, metode yang digunakan adalah model penelitian dan pengembangan 4D oleh Thiagarajan, et al (1974) pengembangan tersebut terdiri atas empat tahap yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develope* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian *R&D* yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (dalam Sugiyono 2017, h.298).

Aulia (2017) dalam artikel yang berjudul Pembentukan Nilai Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus: Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Bogor) mendeskripsikan pembentukan nilai peduli lingkungan di pesantren, nilai-nilai pembentuk karakter peduli lingkungan, dan strategi pelaksanaannya.

Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang karakter peduli lingkungan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitiannya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode RnD, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Aulia menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian “Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Kelas XI SMA” dapat melengkapi dan melanjutkan penelitian mengenai bahan ajar yang sudah ada. Diharapkan melalui pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar, dapat memudahkan peserta didik memproduksi teks eksplanasi, dan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik.

2.2 Landasan Teoretis

Beberapa konsep yang menjadi landasan teoretis penelitian ini, yaitu (1) bahan ajar memproduksi teks eksplanasi, (2) teks eksplanasi, (3) pemuatan karakter peduli lingkungan, dan (4) pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan.

2.2.1 Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi

Setiap proses pembelajaran memerlukan bahan ajar sebagai panduan untuk mengajarkan materi dan juga sebagai sumber belajar siswa. Teori bahan ajar memproduksi teks eksplanasi dalam penelitian dipaparkan berikut ini.

2.2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Prastowo (2014, h.17) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Selaras dengan pendapat Prastowo, Sungkono (2009, h.50) berpendapat bahwa bahan ajar termasuk salah satu sumber belajar. Bahan ajar digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran. Bahan ajar dapat diartikan sebagai bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam

proses pembelajaran. Bahan ajar yang diberikan kepada siswa haruslah bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, karena siswa mengkonsumsi bahan ajar yang berkualitas.

Hal yang sama disampaikan oleh Loveridge (dalam Muslich 2010, h.50) tentang bahan ajar bahwa bahan ajar merupakan buku yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.

Bahan ajar didefinisikan oleh Lestari (2013 h.1) merupakan segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar tidak saja memuat materi tentang pengetahuan tetapi juga berisi tentang keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan pemerintah.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang berisi materi serta pengembangannya yang dibuat secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran serta membantu guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

2.2.1.2 Fungsi Bahan Ajar

Pada proses pembelajaran, bahan ajar memiliki fungsi dalam penggunaannya. Prastowo (2014, h.24-25) berpendapat bahwa bahan ajar memiliki dua fungsi, yaitu bagi pendidik dan peserta didik. Berikut penjelasannya.

1. Fungsi bahan ajar bagi pendidik

Bahan ajar bagi pendidik memiliki fungsi, sebagai berikut.

- a. menghemat waktu pendidik dalam mengajar,
- b. mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator,
- c. meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif,

- d. sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi komponen yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, dan
 - e. sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
2. Fungsi bahan ajar bagi peserta didik
- Bagi peserta didik, bahan ajar memiliki fungsi sebagai berikut.
- a. peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain,
 - b. peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki,
 - c. peserta didik dapat belajar sesuai kecepatannya masing-masing,
 - d. peserta didik dapat belajar menurut aturan yang dipilihnya sendiri,
 - e. membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar atau mahapeserta didik yang mandiri, dan
 - f. sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Senada dengan pendapat Prastowo, Sitepu (2012, h.20) berpendapat bahwa bahan ajar dilihat dari isi dan penyajiannya berfungsi sebagai pedoman manual bagi peserta didik dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan peserta didik untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar memiliki fungsi yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.2.1.3 Macam-macam Bahan Ajar

Bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran tersaji menjadi beberapa macam. Prastowo (2014, h.40-43) mengklasifikasikan bahan ajar menjadi tiga, yaitu bahan ajar menurut bentuknya, bahan ajar menurut cara kerjanya, dan bahan ajar menurut sifatnya. Berikut penjelasannya,

1. Bahan ajar menurut bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadidi tiga, yaitu:

- a. Bahan ajar cetak (*printed*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985)
- b. Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang..
- c. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan perilaku alami dari suatu presentasi.

2. Bahan ajar menurut cara kerjanya

Menurut cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima, yaitu:

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan bahan ajar tersebut.
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan dipelajari peserta didik.
- c. Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam.
- d. Bahan ajar video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, *VCD player*, *DVD player*, dan sebagainya.
- e. Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar.

3. Bahan ajar menurut sifatnya

Menurut sifatnya, bahan ajar dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Bahan ajar yang berbasiskan cetak.

- b. Bahan ajar yang berbasis teknologi.
- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek.
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia.

2.2.1.4 Karakteristik Bahan Ajar

Schorling dan Batchelder (dalam Muslich 2010, h.54) berpendapat bahwa ada empat karakteristik bahan ajar yang baik yaitu memuat bagian, (1) direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku teks yang baik, (2) bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan kebutuhan masyarakat, (3) cukup banyak memuat teks bacaan, bahan *drill* dan latihan/tugas, dan (4) membuat ilustrasi yang membantu peserta didik belajar.

Untuk bisa memudahkan dan menunjang pembelajaran, bahan ajar dikembangkan sesuai dengan standar karakteristik bahan ajar yang sesuai. Muslich (2010, h.60) berpendapat bahwa bahan ajar merupakan karya ilmiah, oleh sebab itu keduanya memiliki kesamaan, yaitu terlihat pada (1) dari segi isi bahan ajar berisi serangkaian pengetahuan atau informasi yang bisa dipertanggungjawabkan keilmiahannya, (2) dari segi sajian materi yang terdapat dalam bahan ajar diuraikan mengikuti pola penalaran tertentu, dan (3) dari segi format bahan ajar mengikuti konvensi buku ilmiah, baik pola penulisan, pola pengutipan, pola pembagian, maupun pola pembahasannya. Bahan ajar secara khusus memiliki karakteristik (1) bahan ajar disusun berdasarkan pesan kurikulum pendidikan, (2) bahan ajar memfokuskan ke tujuan tertentu, (3) buku teks menyajikan bidang pelajaran tertentu, (4) bahan ajar berorientasi kepada kegiatan belajar peserta didik, (5) dapat mengarahkan kegiatan mengajar guru di kelas, (6) pola sajian bahan ajar disesuaikan dengan perkembangan intelektual peserta didik, dan (7) gaya sajian bahan ajar dapat memunculkan kreativitas peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai karakteristik bahan ajar tersebut, bahan ajar yang disusun harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena bahan ajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahan ajar

lainnya. Bahan ajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas XI SMA, yaitu memproduksi teks eksplanasi dengan memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Bahan ajar tersebut disusun menggunakan bahasa yang efektif sesuai dengan perkembangan siswa kelas XI SMA dengan muatan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dalam bahan ajar dimasukkan dalam pemilihan teks dengan tema fenomena alam yang memiliki nilai karakter peduli lingkungan yang tersirat maupun tersurat dalam teks.

Bahan ajar yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan guru. Hal ini bertujuan agar siswa lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran karena menggunakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mereka. Bahan ajar ini juga dapat digunakan siswa secara belajar mandiri, untuk melatih keterampilan menulis dan memahami materi yang diajarkan dengan benar. Bagi guru, bahan ajar ini hendaknya dapat digunakan dan mempermudah guru dalam pembelajaran teks eksplanasi pada kompetensi dasar memproduksi.

2.2.1.5 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Dalam menyusun bahan ajar, harus memiliki prinsip pengembangan bahan ajar. Depdiknas (2006, h.4) mengungkapkan bahwa ada beberapa prinsip pengembangan bahan ajar, meliputi: 1) prinsip relevansi, 2) prinsip konsistensi, dan 3) prinsip kecukupan. Berikut ini uraiannya.

1. Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau gubahan hafalan.
2. Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan,

pengurangan, perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

3. Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Selaras dengan pendapat Depdiknas, Tomlinson (2011, h.2) mengungkapkan bahwa dalam mengembangkan bahan ajar, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan ajar yaitu: 1) bahan ajar harus memberikan dampak, 2) bahan ajar harus membantu peserta didik untuk merasa nyaman, 3) bahan harus membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri.

1. Bahan harus memberi dampak

Dampak tercapai bila bahan memiliki efek yang nyata pada peserta didik, yaitu ketika peserta didik tumbuh rasa ingin tahu, minta, dan perhatian.

2. Bahan harus membantu peserta didik merasa nyaman.

Bahan ajar dapat membantu peserta didik untuk merasa nyaman dalam beberapa cara. Sebagian besar peserta didik:

- a. Merasa lebih nyaman dengan bahan-bahan tertulis dengan banyak ruang kosong daripada mereka lakukan dengan bahan di mana banyak kegiatan yang berbeda berdesakan bersama-sama pada halaman yang sama;
- b. Lebih nyaman dengan teks dan ilustrasi yang mereka dapat berhubungan dengan lingkungan mereka sendiri daripada mereka dengan orang-orang yang muncul untuk mereka dengan lingkungan asing;

- c. Lebih santai dengan bahan yang jelas berusaha untuk membantu mereka untuk belajar dari mereka dengan bahan yang selalu menguji mereka.
3. Bahan ajar harus membantu peserta didik untuk mengembangkan kepercayaan diri.

Menurut Andras dan Tomlinson (dalam Tomlinson 2011, h.10), untuk membangun rasa kepercayaan diri dapat dilakukan melalui kegiatan yang mencoba untuk sedikit menekan peserta didik sedikit di luar kemampuan mereka dengan melibatkan mereka dalam tugas-tugas yang merangsang, yang bermasalah, tetapi yang juga dapat dicapai oleh peserta didik. Hal ini juga dapat membantu jika kegiatan mendorong peserta didik untuk menggunakan dan mengembangkan keterampilan ekstra.

Berdasarkan beberapa prinsip pengembangan bahan ajar tersebut, dalam penelitian ini prinsip pengembangan yang digunakan adalah prinsip relevansi, prinsip konsistensi, prinsip kecukupan, memberikan dampak dan rasa nyaman, serta membantu mengembangkan kepercayaan diri.

2.2.1.6 Komponen Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Prastowo (2012, 63) terdiri atas tujuh komponen sebagai berikut.

1. Judul bahan ajar, merupakan nama singkat yang mencerminkan isi atau maksud bahan ajar. Judul biasanya diletakkan pada bagian paling awal.
2. Petunjuk belajar merupakan panduan bagi siswa ketika akan menggunakan bahan ajar, sehingga siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal. Oleh karena itu, pembaca diharapkan mempelajari bahan ajar secara urut setahap demi setahap. Jika menemui kesulitan pada suatu bab maka sebaiknya diulang kembali.
3. Kompetensi dasar merupakan komponen yang menunjukkan kompetensi yang akan dicapai siswa setelah menggunakan bahan ajar. Kompetensi dasar berisi materi, indikator, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Komponen ini penting untuk diketahui

oleh siswa dengan cara mencantumkan dalam bahan ajar agar siswa mengetahui apa tujuan pembelajarannya.

4. Informasi pendukung merupakan komponen yang berisi berbagai uraian informasi pendukung yang dapat membawa siswa untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Informasi pendukung juga bisa disebut sebagai uraian materi.
5. Latihan adalah sejumlah aktivitas yang perlu dilakukan siswa untuk meningkatkan kompetensinya. Tujuannya adalah agar kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya benar-benar mampu dikuasai siswa. Biasanya latihan diletakkan pada bagian akhir kegiatan pembelajaran.
6. Tugas atau langkah kerja berisi tugas dan langkah-langkah prosedural untuk suatu kegiatan praktik pembelajaran tertentu. Dengan demikian, materi prosedural yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
7. Penilaian atau evaluasi adalah sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada siswa sebagai pengguna bahan ajar untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan yang telah diajarkan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran yang mampu diserap oleh siswa. Dengan penilaian inilah proses pembelajaran dan keberadaan bahan ajar bisa dinilai berhasil atau gagal.

Depdiknas (2008, h.7) menyebutkan bahwa sebuah bahan ajar paling tidak mencakup beberapa hal yang diantaranya: petunjuk belajar bagi siswa/guru, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, lembar kerja, evaluasi, respon atau balikan terhadap hasil evaluasi.

Berdasarkan komponen-komponen bahan ajar di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen bahan ajar terdiri atas judul buku, petunjuk penggunaan buku, kompetensi yang akan dicapai, isi/materi, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, lembar kerja (tugas), dan evaluasi.

2.2.1.7 Pengertian Memproduksi Teks Eksplanasi

Kata memproduksi merupakan turunan dari kata produksi yang mendapat prefiks meng-. Deliarnov (dalam Kusumaningtyas 2014, h.21) berpendapat bahwa produksi merupakan proses untuk menghasilkan barang. Prefks meng- dalam bahasa Indonesia memiliki makna melakukan kegiatan. Dengan demikian, memproduksi merupakan kegiatan menghasilkan barang.

Kemendikbud (2013, h.195) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain terdapat hubungan sebab akibat. Dalam teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

Berbeda halnya dengan yang disampaikan Kemendikbud, Mahsun (2014, h.33) menyatakan pendapatnya tentang teks eksplanasi bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Pendapat lain dikemukakan oleh Priyatni (2013, h.119) menjelaskan bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang berisi tentang proses ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks eksplanasi merupakan kegiatan menulis teks yang menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya terjadi atau peristiwa yang ditimbulkan karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya.

2.2.1.8 Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi

Bahan ajar memproduksi teks eksplanasi merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan guru maupun siswa dalam materi memproduksi teks eksplanasi. Bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk bahan ajar cetak. Bahan ajar dalam bentuk cetak pada hakikatnya merupakan salah satu strategi penyampaian pesan pembelajaran yang lazimnya disajikan secara verbal dalam

pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang memiliki muatan pendidikan karakter diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 yang tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga sangat melihat aspek sikap baik religius maupun sosial.

Bahan ajar memproduksi teks eksplanasi ini memuat materi yang lengkap mengenai memproduksi teks eksplanasi untuk siswa kelas XI SMA dan disusun secara sistematis serta dapat membantu proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Isi dari bahan ajar memproduksi teks eksplanasi ini berupa bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri atas halaman judul, prakata, KI, KD, daftar isi dan petunjuk penggunaan. Bagian isi terdiri atas halaman pendahuluan, halaman sampul materi, peta konsep, paparan materi, contoh teks, rangkuman, soal latihan, refleksi, dan evaluasi. Bagian akhir berisi glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis.

2.2.2 Teks Eksplanasi

Ada beberapa hal yang terkait dengan teks eksplanasi, yaitu struktur teks eksplanasi, kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi. Teori teks eksplanasi dalam penelitian dipaparkan berikut ini.

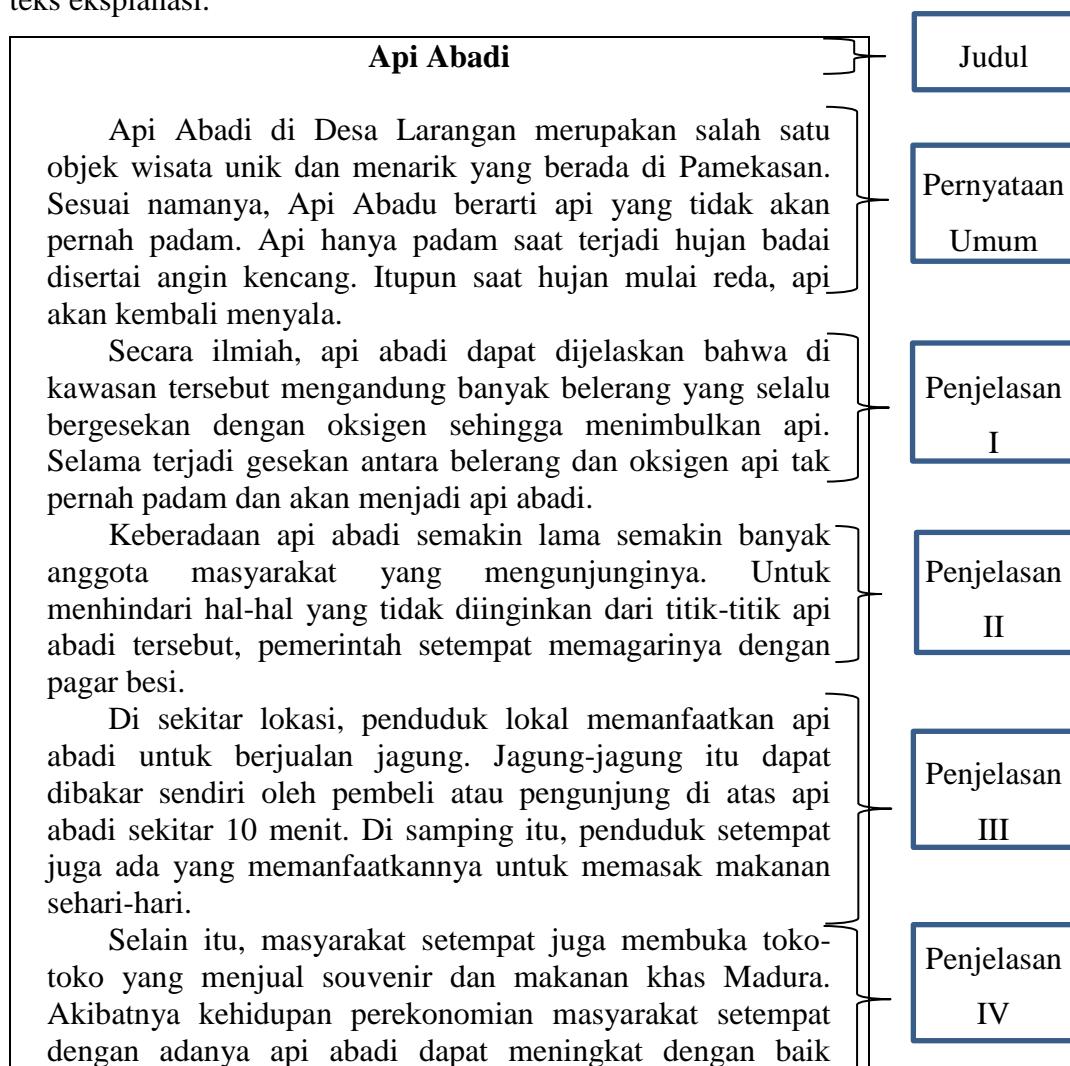
2.2.2.1 Struktur Teks Eksplanasi

Setiap teks memiliki struktur masing-masing yang membedakannya dengan teks lain. Struktur merupakan tata urutan penulisan teks yang mencerminkan pola berpikir dalam penulisannya. Kosasih (2017, h.180) berpendapat bahwa teks eksplanasi yang di dalamnya ada fenomena dan penjelasan proses kejadian secara sistematis, struktur teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut ini.

1. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
2. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.

- a. Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusub secara kronologis atau gradual. Dalam fase-fase kejadiannyadisusun berdasarkan waktu.
 - b. Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
3. Ulasan (review), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berbeda dengan Kosasih, Mahsun (2014, h.33) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Untuk memahami struktur tersebut, berikut ini contoh struktur teks eksplanasi.



dibandingkan sebelumnya yang terkenal dengan masyarakat kurang mampu.

Fenomena Api Abadi sebenarnya bukan hanya terdapat di Madura, tetapi juga terdapat pula di daerah lain di Indonesia seperti di Mrapen (Jawa Tengah), dan yang baru-baru ini terjadi di Tuban. Namun, belum ada kepastian asal-mulanya keajaiban alam tersebut, karena bisa saja berasal dari gunung berapi, atau memang ada kaitannya dengan legenda Kyai Moko, seorang sakti yang ternama di Madura.

Interpretasi

Kemendikbud (2014, h.5) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi kompleks terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab, dan urutan akibat. Berikut adalah gambaran struktur teks eksplanasi.

Siklus Hidrologi

Jumlah air di alam ini tetap dan mengikuti suatu aliran yang dinamakan “siklus hidrologi”. Siklus hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui evaporasi, kondensasi, dan presipitasi. Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas atau uap dalam proses evaporasi. Evaporasi bisa terjadi melalui air (sungai, embung, *reservoir*, waduk, dan air laut) dan tanaman. Tanaman menyerap air melalui akar. Energi panas matahari menyebabkan air di dalam tanaman keluar dengan wujud uap. Proses pengambilan air oleh akar tanaman dan penguapan dari dalam tanaman disebut transpirasi.

Perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. Temperatur yang berada di bawah titik beku (*freezing point*) mengakibatkan kristal es terbentuk. Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (*tiny droplet*) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara. Adanya gravitasi menyebabkan butir-butir air itu turun ke bumi, yang disebut dengan hujan atau presipitasi. Jika temperatur udara turun sampai di bawah 0° Celcius, butiran air akan berubah menjadi salju.

Ketika sampai ke bumi, air hujan mengalir dan bergerak dari daerah yang tinggi ke daerah yang rendah. Aliran air ini disebut aliran permukaan tanah karena bergerak di atas muka tanah. Aliran ini akan memasuki daerah tangkapan atau daerah aliran menuju ke sistem jaringan sungai, sistem danau atau waduk. Dalam sistem sungai aliran mengalir mulai dari sistem sungai kecil ke sistem

Pernyataan Umum

Urutan Sebab

Urutan Akibat

Urutan Akibat

sungai yang besar dan akhirnya menuju mulut sungai atau sering disebut *estuary*, yaitu tempat bertemunya sungai dengan laut.

Dari contoh teks tersebut, dapat dilihat bahwa struktur teks eksplanasi kompleks atau gambaran cara teks eksplanasi kompleks tersebut dibangun sangat sederhana. Teks tersebut terdiri atas pernyataan umum (pembukaan). Tahap pernyataan umum merupakan pembuka tentang hal yang akan dijelaskan, urutan sebab, dan urutan akibat. Urutan sebab dan urutan akibat selalu bersamaan karena merupakan suatu kesinambungan dalam sebuah kejadian, peristiwa, maupun fenomena, serta merupakan bagian inti tentang apa yang disampaikan.

2.2.2.2 Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Fitur kebahasaan yang menandai teks eksplanasi tidak jauh berbeda dengan fitur ataupun kaidah kebahasaan yang lazim ditemukan dalam teks prosedur, terutama dalam hal penggunaan kata keterangan waktu dan konjungsinya. Kemendikbud (2014, h.6) menjelaskan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks yaitu:

1. Hubungan sebab-akibat dinyatakan dengan kategori nomina khusus, seperti *akibatnya, sebagai akibat, jadi* dan *hasilnya*.
2. Hubungan sebab-akibat juga bisa dinyatakan dengan konjungsi, seperti *sebab, karena, dan ketika*.
3. Hubungan sebab-akibat ditunjukkan dengan kata kategori verba, seperti *menyebabkan, menimbulkan, mengakibatkan, membuat, menjadikan, dan menyumbang*.
4. Teks eksplanasi banyak menggunakan kata kerja material dan relasional. Kata kerja material menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Kata kerja relasional menunjukkan hubungan sebab-akibat.
5. Teks eksplanasi ditulis untuk membuat justifikasi bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya.

Selaras dengan pendapat tersebut, Kosasih (2017, h.183) berpendapat bahwa teks eksplanasi banyak menggunakan kata penunjuk keterangan waktu dan dengan keterangan bermakna cara.

1. Penunjuk keterangan waktu, misalnya, beberapa saat, setelah, segera, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya. Di samping itu, kata penunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang.
2. Penunjuk keterangan cara, misalnya, sangat ketat, dengan tertib, penuh haru, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.

Teks eksplanasi kompleks dapat pula ditandai oleh penggunaan konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Apabila teks tersebut disusun secara kausalitas, konjungsi yang digunakan, antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu. Adapun berkenaan dengan kata ganti yang digunakan, teks eksplanasi langsung menunjuk ada jenis fenomena yang dijelaskan, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata unjuk itu, ini, tersebut, dan bukan kata ganti orang, seperti ia, dia, mereka.

2.2.2.3 Langkah-langkah Memproduksi Teks Eksplanasi

Kegiatan memproduksi teks merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit oleh peserta didik. Langkah memproduksi atau menulis pun banyak sekali dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut. Tompkins (dalam Doyin dan Wagiran 2009, h.16) menyajikan lima tahapan menulis, yaitu:

1. Tahapan pramenulis

Pebelajar menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri, melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis, mengidentifikasi sasaran pembaca tulisan yang akan mereka tulis, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, serta memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

2. Tahap Pembuatan Draft

Kegiatan yang dilakukan oleh pebelajar menulis pada tahap ini adalah membuat draf kasar dan lebih menekankan isi daripada tata tulis.

3. Tahap Merevisi

Kegiatan yang dilakukan adalah (1) berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok), (2) berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas, (3) mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari pengajar maupun teman, dan (4) membuat perubahan yang substansif pada draf pertama dan draf berikutnya, sehingga menghasilkan draf akhir.

4. Tahap Menyunting

Pada tahap ini hal-hal yang perlu dilakukan oleh pebelajar adalah (1) membetulkan kesalahan bahasa tulisan sendiri, mulai penggunaan ejaan, pilihan kata, penggunaan kalimat, sampai pengembangan paragraf, (2) membetulkan kaidah tata tulis yang meliputi kaidah penulisan paragraf, judul, penomoran, pengutipan, dan kaidah-kaidah lain yang diatur secara teknis, (3) mengoreksi dan menata kembali isi tulisan, baik dari segi sistematika, kelogisam, ketajaman pembahasan, kelengkapan isi, dan (4) berbagi dengan teman untuk saling memberikan koreksi.

5. Tahap Berbagi

Tahap berakhir dalam proses menulis adalah berbagi (*sharing*) atau publikasi. Pada tahap ini pebelajar dapat melakukan, (1) memublikasikan (memajang) tulisan dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai, atau (2) berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan dalam forum diskusi atau seminar.

Pengembangan tahap atau langkah memproduksi teks, khususnya teks eksplanasi juga dikemukakan oleh Kosasih. Kosasih (2017, h.191) mengungkapkan terdapat empat tahap menulis teks eksplanasi, yaitu 1) tentukan satu fenomena, 2) membuat kerangka, 3) mengembangkan kerangka menjadi teks lengkap, dan 4) melakukan penyuntingan.

Penentuan topik dan penyusunan kerangka termasuk ke dalam tahap prapenulisan. Tahapan lain yang tergolong ke dalam prapenulisan adalah pengumpulan data. Dalam hal ini, dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi, melakukan observasi, dan wawancara. Apabila kerangkanya sudah tersusun dan datanya sudah siap, tahap berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi teks dengan pola kronologis atau sebab akibat. Setelah menjadi teks lengkap atau utuh, tahap selanjutnya adalah melakukan penyuntingan. Penyuntingan yang dilakukan adalah penyuntingan isi, bahasa, dan ejaan.

2.2.3 Karakter Peduli Lingkungan dalam Bahan Ajar

Pada subbab pemuatan karakter peduli lingkungan dalam bahan ajar akan dibahas tentang, (1) pengertian karakter peduli lingkungan, (2) indikator karakter peduli lingkungan, dan (3) upaya penanaman karakter peduli lingkungan. berikut adalah uraian materinya.

2.2.3.1 Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Secara terminologis ‘karakter’ diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Hidayatullah (2010, h.9) menjelaskan bahwa secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.

Dennis Coon dalam bukunya *Introduction to Psychology: Exploration and Application* mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di dalam masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan usaha aplikasi nilai-nilai, kebiasaan dan perilaku yang diwujudkan dalam tindakan yang relatif stabil dalam hubungannya dengan lingkungan.

Sikap peduli terhadap lingkungan menurut Wesnawa (2004) merupakan kondisi yang muncul jika motivasi terhadap kondisi lingkungan cukup kuat.

Motivasi muncul dengan adanya minat dan perhatian terhadap bukti-bukti perlakuan manusia terhadap lingkungan. Sikap peduli lingkungan akan berpengaruh terhadap perilaku ramah lingkungan, sebagaimana yang dijelaskan Ajzen (2001) dalam Theory of Planned Behaviour bahwa perilaku ramah lingkungan muncul karena dorongan kesiapan untuk berperilaku. Kesiapan tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan *perceived behavioral control* yang diartikan sebagai hambatan atau kemudahan yang dirasakan dalam melakukan perilaku tertentu.

Senada dengan pengertian menurut para ahli di atas, menurut Kemendiknas (2010), peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peduli lingkungan adalah upaya sikap atau tindakan ramah terhadap lingkungan untuk mencegah kerusakan serta memperbaiki kerusakan pada alam.

2.2.3.2 Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan yang disampaikan di lingkungan sekolah akan lebih efektif menyentuh dan melekat pada diri peserta didik. Penanaman kepedulian terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri, dan ditunjang dengan fasilitas sekolah. Pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi.

Menurut Azzet (2014) adapun karakter peduli lingkungan biasa ditunjukkan pada lingkungan alam yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar kita. Karakter peduli lingkungan ini sudah tentu juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk mengembangkan upaya-upaya memperbaiki kerusakanalam yang telah terjadi.

Berdasarkan kurikulum 2013, Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) sekolah dasar dan sekolah menengah dapat dilihat pada Tabel 1. Adapun indikator keberhasilan sekolah dasar dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tertuang dalam Tabel 2.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Domain Sikap di SD, SMP, dan SMA

Dikdas SD	Dikdas SMP	Dikdas SMA
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitar rumah, sekolah dan tempat bermain.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Sumber: *Puskur Kemendikbud Pengembangan Kurikulum 2013.*

Selain Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) domain sikap, terdapat indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan karakter peduli lingkungan. Indikator tersebut dipaparkan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.2 Indikator Sekolah dan Kelas

No	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1.	Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah	Memelihara lingkungan kelas

2.	Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan	Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas
3.	Menyediakan kamar mandi dan air bersih	Pembiasaan hemat energi
4.	Pembiasaan hemat energi	
5.	Membuat biopori di area sekolah	
6.	Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik	
7.	Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik	
8.	Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik	
9.	Menyediakan peralatan kebersihan	
10.	Membuat tandon penyimpanan air	
11.	Memrogramkan peduli bersih lingkungan.	

Sumber: *Puskur Kemendikbud Pengembangan Kurikulum 2013.*

2.2.3.3 Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan

Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010, h.15) mengemukakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Undang-Undang RI No.32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menambahkan

salah satu cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Hasan (Buchory M. Sukemi, 2012, h.356) yang menegaskan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter dalam setting sekolah merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap sekolah. Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat dilaksanakan melalui pengembangan sikap yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran. Kementerian Pendidikan Nasional (2010, h.15) mengemukakan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan melalui:

1. Program Pengembangan Diri

Di dalam program pengembangan diri, perencanaan, dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, melalui 1) kegiatan rutin sekolah, 2) kegiatan spontan, 3) keteladanan, dan 4) pengkondisian.

2. Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Kementerian Pendidikan Nasional (2010, h.18) menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian pendidikan karakter peduli lingkungan dalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui hal-hal berikut ini.

- a. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan sudah tercakup didalamnya.
- b. Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikembangkan.
- c. Mencatumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter peduli lingkungan pada silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- d. Mencantumkan kegiatan peduli lingkungan dalam mata pelajaran muatan lokal sekolah.
- e. Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan nilai atau perilaku peduli lingkungan.
- f. Menyelenggarakan lomba kebersihan lingkungan antar kelas pada even-even tertentu.
- g. Pemberian penghargaan kepada siswa yang peduli lingkungan.

3. Budaya sekolah

Kementerian pendidikan nasional (2010, h.19) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Wibowo (2012, h.93) juga mengutarakan bahwa kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun simbol serta slogan khas identitas mereka. Budaya sekolah dapat membantu sekolah untuk menanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan berperilaku peduli terhadap lingkungan.

2.2.4 Pemuatan Karakter Peduli Lingkungan dalam Bahan Ajar

Bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan disusun berdasarkan prinsip pengembangan bahan ajar dan disesuaikan dengan fenomena alam yang sering terjadi karena ulah manusia. Oleh karena itu, bahan ajar diberi muatan karakter peduli lingkungan untuk menanamkan karakter peduli kepada peserta didik sekaligus dapat belajar memproduksi teks eksplanasi.

Karakter peduli diwujudkan dalam bagian ilustrasi sampul, pengantar, contoh teks, latihan, dan praktik memproduksi teks eksplanasi. Pada bahan ajar, contoh teks yang disajikan akan lebih bervariasi dan dekat dengan kehidupan siswa sehingga akan lebih menarik dan mudah untuk dipelajari. Siswa juga akan disajikan nilai karakter di setiap akhir bahasan materi. Hal tersebut bertujuan

untuk memberikan contoh serta motivasi kepada siswa agar memiliki karakter peduli lingkungan.

Bahan ajar ini disusun tidak hanya memaparkan teori dan keterampilan memproduksi teks eksplanasi saja, namun juga mengembangkan karakter peduli lingkungan supaya siswa termotivasi dan lebih peka terhadap lingkungan. Selain itu, bahan ajar ini bertujuan untuk memudahkan guru dan peserta didik untuk mempelajari materi sehingga dapat menambah pengetahuan, konsep, dan keterampilan dalam memproduksi teks eksplanasi.

2.2.5 Pengembangan Bahan Ajar Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan

Penelitian ini mengkaji tentang pengembangan bahan ajar khususnya pada kompetensi dasar memproduksi teks eksplanasi pada kelas XI SMA yang didalamnya bermuatan karakter peduli lingkungan. Hasil akhir penelitian ini berupa produk buku ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

Tarigan (2008, h.4) berpendapat bahwa menulis tidak akan datang secara otomatis, namun memerlukan latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Oleh karena itu, dalam proses memproduksi teks eksplanasi untuk mendapatkan tulisan yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya diperlukan kegigihan dan konsistensi dalam menulis. Di sisi lain, keterampilan memproduksi teks eksplanasi adalah keterampilan menulis salah satu genre teks yang menguraikan suatu proses mengapa dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi. Keterampilan memproduksi teks eksplanasi ini akan digabungkan dengan muatan karakter peduli lingkungan. Perpaduan antara keterampilan memproduksi teks eksplanasi dan pemuatan karakter peduli lingkungan ini dikemas dalam bentuk buku ajar yang diharapkan akan memberikan bahan ajar yang inovatif, sesuai dengan kompetensi dasar, dan kurikulum 2013.

Adanya pemuatan karakter peduli lingkungan pada buku ajar, diharapkan mampu mengajarkan siswa untuk beretika peduli terhadap lingkungan

sekitarnya. Penerapan karakter peduli lingkungan akan diintegrasikan pada tema teks seta perwajahan dalam buku ajar. Penggabungan yang kompak pada seluruh isi buku, akan semakin meningkatkan keterampilan dan karakter peduli lingkungan siswa.

Pengembangan buku ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan ini dibuat berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru, serta panduan pembuatan bahan ajar. Buku ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan yang peneliti kembangkan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran serta mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa dan mengembangkan karakter peduli lingkungan.

2.2.6 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk buku ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan adalah buku yang berisi, (1) mengenal teks eksplanasi; pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, (2) proses memproduksi teks eksplanasi; pola pengembangan teks eksplanasi, proses memproduksi teks eksplanasi, dan memproduksi teks eksplanasi, dan (3) terampil memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan; memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan dan menyajikan teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan.

Selain penyajian materi, latihan, tugas, rangkuman, dan uji kompetensi, dalam buku ajar juga dimuatkan contoh teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan. Muatan karakter pada teks disampaikan secara tersirat maupun tersurat namun secara langsung pembaca akan memahamai bahwa ada karakter yang harus ditanamkan serta dikembangkan pada diri mereka masing-masing. Penggunaan bahasa dalam buku ajar juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMA sehingga mudah dipahami, dipelajari, dan dipraktikkan. Bagian fisik buku didesain dengan ukuran yang pas dan tidak terlalu besar maupun kecil. Buku juga memiliki ketebalan buku yang wajar, di dalamnya juga terdapat beberapa

ilustrasi yang mendukung teks. Secara keseluruhan, berikut ini adalah gambaran prototipe buku ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA.

Sampul
Prakata
Daftar Isi
KI, KD, dan Indikator
Peta Konsep dan Tujuan
BAB 1 Mengenal Teks Eksplanasi
A. Pengertian Teks Eksplanasi
B. Struktur Teks Eksplanasi
C. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi
BAB 2 Proses Memproduksi Teks Eksplanasi
A. Pola Pengembangan Teks Eksplanasi
B. Proses Memproduksi Teks Eksplanasi
C. Memproduksi Teks Eksplanasi
BAB 3 Terampil Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan
A. Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan
B. Menyajikan Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Peduli Lingkungan
Rangkuman
Uji Kompetensi
Glosarium
Daftar Pustaka
Profil Penulis

Gambar 2.1 Prototipe Buku Ajar

2.2.7 Kerangka Berpikir

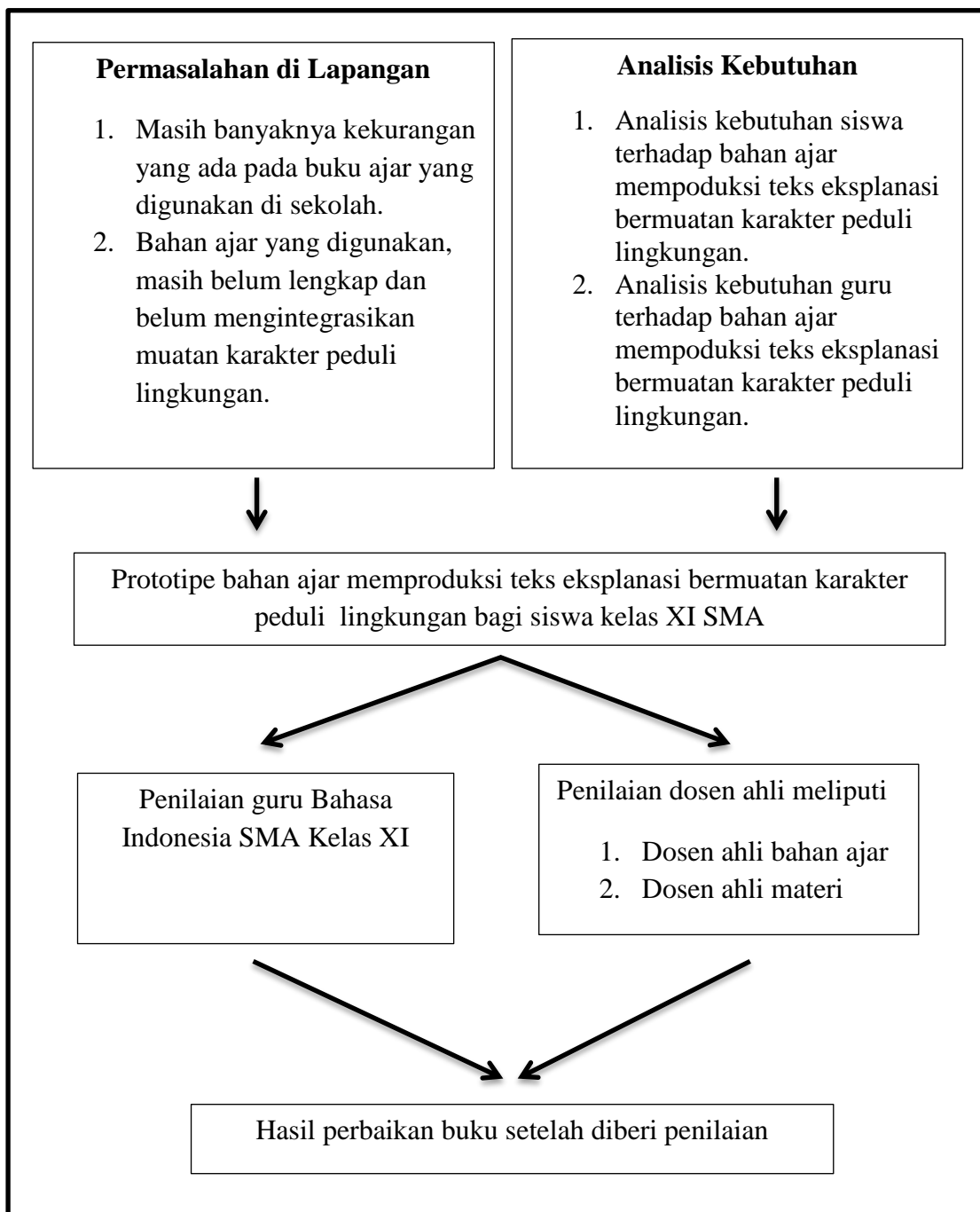
Bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan ditujukan untuk siswa kelas XI SMA. Bahan ajar ini digunakan untuk membimbing siswa dalam memproduksi teks eksplanasi secara urut dan baik.

Siswa dan guru diharapkan mampu memahami teori teks ekplanasi, memproduksi teks ekplanasi sehingga terampil memproduksi teks ekplanasi. Selain itu, bahan ajar ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa agar lebih semangat belajar dan mudah memahami materi sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan berdasarkan Kurikulum 2013 ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar memproduksi teks eksplanasi. Penyusunan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan ini mengacu pada konsep Kurikulum 2013 yang mengusung pembelajaran berbasis teks.

Produk dalam penelitian ini yaitu bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA. Diharapkan bahan ajar dalam bentuk buku ini dapat digunakan oleh siswa maupun guru sebagai pedoman dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, meningkatkan kreativitas siswa dalam memproduksi teks eksplanasi, dan meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas tentu diperlukan proses atau tahap dalam penyusunan bahan ajar.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengembangan bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, Analisis angket kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA, siswa dan guru menghasilkan karakteristik bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa dan guru. Karakteristik bahan ajar tersebut terdiri atas beberapa aspek yaitu isi bahan ajar yang lengkap, mudah dipahami, menggunakan ilustrasi yang menarik, berukuran B5 40-50 halaman, dan menggunakan bahasa yang baku dan efektif.

Kedua, prototipe bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, Kurikulum 2013, dan pedoman penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang disusun peneliti terdiri atas tiga bagian pokok yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Pada isi buku terdiri atas tiga bab yaitu (1) bab 1: mengenal teks eksplanasi, (2) bab 2: proses memproduksi teks eksplanasi, dan (3) bab 3: terampil memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dimuatkan dalam tema teks, latihan soal, maupun tugas pada isi buku. Selain itu, dalam buku juga terdapat kata mutiara mengenai kepedulian lingkungan dari beberapa tokoh. Karakter peduli lingkungan juga tergambarkan dari ilustrasi sampul buku yang menggambarkan isi dari bahan ajar serta muatannya.

Ketiga, penilaian atau uji validasi bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA dan dua dosen ahli. Secara keseluruhan, semua aspek

memiliki nilai rata-rata yang diperoleh dari guru sebesar 86,75 dan nilai rata-rata dari ahli sebesar 83,6. Berdasarkan kedua nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,2 dengan kategori sangat baik. Selain penilaian, adapun saran perbaikan yang diberikan yaitu (1) penggantian penggunaan kata ganti “kamu” menjadi “kalian” dalam bahan ajar, (2) penambahan judul sasaran pengguna buku, (3) penyesuaian sampul dengan isi buku, (4) perlu penambahan contoh di luar teks bertema sampah, dan (5) memilih teks sesuai dengan karakter dan topik.

Berdasarkan penilaian dan saran perbaikan dari guru dan dosen ahli, peneliti melakukan perbaikan pada (1) penggunaan bahasa dalam bahan ajar, (2) memperbaiki ilustrasi sampul yang disesuaikan dengan isi bahan ajar, (3) melakukan penambahan judul pada bahan ajar, (4) menambah contoh teks yang disesuaikan dengan saran dosen ahli dan guru, dan (5) mengganti teks yang sebagian besar bertema sampah menjadi lebih variatif sesuai dengan karakter peduli lingkungan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Bahan ajar memrouksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA hendaknya dapat digunakan oleh siswa untuk dapat membantu mencapai kompetensi memproduksi teks eksplanasi dengan hal yang berbeda.
 - b. Bahan ajar memrouksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA dapat digunakan dengan pemahaman yang utuh dan maksimal sehingga dapat mendukung pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Bahan ajar memrouksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA hendaknya dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk membantu mencapai kompetensi memproduksi teks eksplanasi dengan hal yang berbeda.

3. Bagi peneliti lain
 - a. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji bahan ajar memproduksi teks eksplanasi bermuatan karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas XI SMA sehingga dapat digunakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2001). Perceived Behavioral Control, Self-efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, Vol 32 (4), 665-683.
- Aulia, Nur Rihlah, dkk. (2017). Pembentukan Nilai Karakter Peduli Lingkungan (studi kasus: pondok pesantren Darunnajah Cipining Bogor). Prosiding Seminar Nasional Thunan Fakultas Sosial Universitas Negeri Medan Thun 2017 Vol.1 No.1. Medan: UNM.
- Coon, Dennis. (1989). *Introduction to Psychology: Exploration and Application*. St. Paul: West Publishing Company.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. (2011). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Hartono, Bambang. (2016). *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarnya*. Semarang: UNNES PRESS.
- Jarvis, H. & Szymczyk, M. (2010). Student Views on Learning Grammar with Web- and Book-Based Materials. *ELT Journal*, 64(1), 32-44.
- Knapp, P dan Megan Watkins. (2005). *Genre Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press Ltd.
- Lepiyanto, Agil dan Pratiwi, Dasrieny. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Inkuiri Terintegrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Materi Ekosistem. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 143-147.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sorraya, Artifa. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMK. *Jurnal NOSI*, (2)2, 13-28.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sukmawati, Nurwahyuni. (2016). Pengembangan *Flip Book* Teks Eksplanasi Kompleks untuk Peserta Didik Kelas XI SMA/MA Semester 2. *Jurnal NOSI*. Vol 4 No.3: 243-253.
- Sungkono. (2009). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susilowati, Nanik. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal NOSI*, Volume 2 No 9: 105-110.
- Suwartini, Iis. (2014). Analisis Teks Eksplanasi pada Media Masa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Bahastra*, Vol. XXXII Nomor 1, 49-64.
- Tomlinson, Brian. (2012). Materials Development for Language Learning and Teaching. *Journals Language Teaching Cambridge University*, 45(2), 143-179.
- Weisendanger, Katherine D. (2001). *Strategies for Literacy Education*. Alfred University.
- Yuniawan, Tommi. (2009). Pengembangan Model Materi Ajar Berbasis Konteks Sosiokultural di SMP (Kontribusi Sociolinguistik dalam Peningkatan Kompetensi Komunikatif Berbahasa Indonesia). *Jurnal Lingua*, V(1), 1-14.